

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis dan Demografi Kecamatan Sayung

Kecamatan Sayung yakni salah satu kecamatan berada di Kabupaten Demak yang memiliki luas wilayah 78,80 km² atau 8,77 persen dari luas wilayah Kabupaten Demak. Kecamatan ini, terletak antara 140° 60' -140° 80' Bujur Timur dan 7°70' -8° 40' Lintang Selatan dan memiliki batas-batas wilayah geografis diantaranya: sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangtengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mraggen serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang.¹

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak pada tahun 2021, terdapat 105.525 jiwa yang bermukim di Kecamatan Sayung, dengan rincian 52.028 perempuan dan 53.497 laki-laki. Individu-individu tersebut tersebar di 20 desa, dengan Desa Kalisari memiliki jumlah penduduk tertinggi sebanyak 11.882 jiwa dan Desa Surodadi memiliki jumlah penduduk terendah sebanyak 2.941 jiwa.²

b. Mekanisme Penyaluran Dana Desa (DD)

Sesuai dengan Peraturan Bupati No. 6 Tahun 2022 penyaluran dana desa dapat dilakukan dengan beberapa tahap yakni Pertama, Dana Desa dilakukan transfer langsung dari RKUN ke RKD melalui RKUD.

Kedua, Penyaluran DD untuk desa dengan tipologi Sangat Tertinggal, Tertinggal, Berkembang dan Maju dilakukan dalam tiga tahap dengan ketentuan: Tahap I , sebesar 40% dari pagu Dana Desa setelah dikurangi kebutuhan DD untuk BLT Desa, disalurkan paling cepat bulan Januari dan paling lambat bulan Juni. Tahap II, sebesar 40% dari pagu Dana Desa dikurangi kebutuhan

¹ Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak, "Kecamatan Sayung dalam Angka 2022", 3.

² Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak, "Kecamatan Sayung dalam Angka 2022", 21.

DD untuk BLT Desa, disalurkan paling cepat bulan Maret dan paling lambat bulan Agustus. Tahap III, 20% dari pagu Dana Desa dikurangi kebutuhan DD untuk BLT Desa, disalurkan paling cepat bulan Juni.

Ketiga, penyaluran DD dengan tipologi berstatus Desa Mandiri berdasarkan IDM dilakukan dalam 2 (dua) tahap dengan ketentuan: Tahap I, sebesar 60% dari pagu Dana Desa dikurangi kebutuhan DD untuk BLT Desa, disalurkan paling cepat bulan Januari dan paling lambat bulan Juni. Tahap II, sebesar 40% dari pagu Dana Desa dikurangi kebutuhan DD untuk BLT Desa, disalurkan paling cepat bulan Maret.³

Adapun tahapan penyaluran dana desa di Kecamatan Sayung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Tahapan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Sayung

No	Nama Desa	Pagu Dana Desa	Tahap 1 (40%)	Tahap 2 (40%)	Tahap 3 (20%)	Keterangan desa penerima alokasi afirmasi	Keterangan desa penerima alokasi kinerja
1	Bulusari	1.230.775.000	492.310.000	492.310.000	246.155.000		Alokasi kinerja
2	Dombo	1.220.400.000	488.160.000	488.160.000	244.080.000		Alokasi Kinerja
3	Jetaksari	1.107.727.000	443.090.800	443.090.800	221.545.400		
4	Kalisari	1.369.889.000	547.955.600	547.955.600	273.977.800		
5	Karangasem	910.563.000	364.225.200	364.225.200	182.112.600		
6	Prampelan	1.026.746.000	410.698.400	410.698.400	205.349.200		
7	Pilangsari	1.095.628.000	438.251.200	438.251.200	219.125.600	Alokasi Afirmasi	
8	Tambakrot	910.832.000	364.332.800	364.332.800	182.166.400		
9	Loireng	903.885.000	361.554.000	361.554.000	180.777.000		
10	Sayung	1.198.769.000	479.507.600	479.507.600	239.753.800		
11	Sriwulan	1.182.794.000	473.117.600	473.117.600	236.558.800	Alokasi Afirmasi	
12	Bedono	1.113.672.000	445.468.800	445.468.800	222.734.400	Alokasi Afirmasi	
13	Purwosari	1.134.524.000	453.809.600	453.809.600	226.904.800	Alokasi Afirmasi	
14	Sidogemah	1.340.516.000	536.206.400	536.206.400	268.103.200	Alokasi Afirmasi	
15	Gemulak	1.203.529.000	481.411.600	481.411.600	240.705.800	Alokasi Afirmasi	

³ Peraturan Bupati Demak, "7 Tahun 2022 , Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dana Desa Di Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2022".

16	Timbulsloko	1.392.320.000	556.928.000	556.928.000	278.464.000	Alokasi Afirmasi	
17	Surodadi	1.052.487.000	420.994.800	420.994.800	210.497.400	Alokasi Afirmasi	
18	Tugu	1.454.859.000	581.943.600	581.943.600	290.971.800	Alokasi Afirmasi	
19	Sidorejo	1.446.126.000	578.450.400	578.450.400	289.225.200	Alokasi Afirmasi	
20	Banjarsari	1.441.282.000	576.512.800	576.512.800	288.256.400	Alokasi Afirmasi	

Sumber: Perbuk Demak No. 6 Tahun 2022

Bukti dana desa di salah satu desa di Kecamatan Sayung dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. 1 Bukti Penyaluran Dana Desa di Desa Bulusari

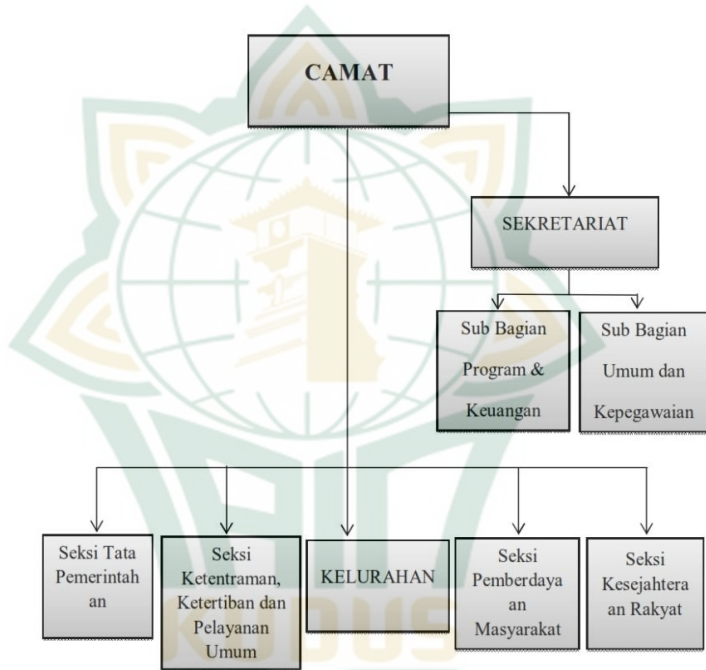
KODE	J R A I A N	SEMULA		MENAD		BERTAMBAH / BERKURANG
		VOLUME	HARGA SATUAN (Rp)	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp)	
4	PEMBAYARAN					
4.1.	Pendapatan Asli Desa		3.122.690.938,00		3.711.527.112,00	(1.163.828,00)
4.1.1.	Hasil/Mana Desa		777.000,00		134.300,00	(441.200,00)
4.1.1.01.	Bag Hasil BUMDes		1.300.000,00		1.300.000,00	0,00
	01: Bagi Hasil BUMDes		1.300.000,00		1.300.000,00	0,00
4.1.2.	Hasil/Asri Desa		87.800,00		88.000,00	200,00
4.1.2.01.	Pengalihan Tanah Ysa Desa		87.800,00		88.000,00	200,00
	01: Hasil Jeng/Borok Desa		48.800,00		49.000,00	200,00
	02: Sawa Tower		39.000,00		39.000,00	0,00
4.1.3.	Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong		88.000,00		45.000,00	(43.000,00)
	Hasil Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong		88.000,00		45.000,00	(43.000,00)
	01: Sumbangsbaya Pilihds		88.000,00		45.000,00	(43.000,00)
4.2.	Pendapatan Transfer		3.545.070.938,00		3.555.933.403,00	30.462.465,00
4.2.1.	Dana Desa		1.290.775.000,00		1.290.775.000,00	0,00
4.2.1.01.	Dana Desa		1.290.775.000,00		1.290.775.000,00	0,00
	01: DD (Dana Desa)		1.290.775.000,00		1.290.775.000,00	0,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Bulusari

Dapat dilihat pada tabel 4.2 kode 4.2.1 bahwa dana desa yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Sayung sama dengan pagu dana desa yang ada di Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 1.230.775.000.

- c. Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Sayung
 Berdasarkan Peraturan Bupati Demak Nomor 61 Tahun 2016 struktur organisasi Pemerintah Kecamatan Sayung adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi



Sumber : Kecamatan Sayung dalam Angka, 2022⁴

2. Deskripsi Data Penelitian

- a. Deskripsi Responden

Data diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner pada responden kemudian responden menjawab beberapa pertanyaan tersebut. Responden

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, "Kecamatan Sayung dalam Angka 2022", 13.

yang dipilih yaitu tiga aparat desa pada 20 desa di Kecamatan Sayung yang mencakup Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa sehingga total kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 60 eksemplar dengan total data yang kembali dan bisa diolah sejumlah 60 eksemplar.

Terdapat dua karakteristik yang dimasukkan dalam penelitian ini yakni jenis kelamin dan pendidikan terakhir pada pegawai kantor desa di Kecamatan Sayung. Detail karakteristik dari responden tersebut akan dijabarkan secara rinci dalam tabel berikut:

1) Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	54	90,0%
2	Perempuan	6	10,0%
Total		60	100%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistic 20

Berdasarkan Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak ialah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang dengan persentase 90,0% sedangkan sisanya yaitu 6 orang dengan persentase 10,0% responden yang berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya aparatur Kantor Desa di Kecamatan Sayung di dominasi oleh pegawai laki-laki.

2) Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SLTP	1	1,7%
2	SLTA	36	60,0%
3	S1	19	31,7%
4	S2	4	6,7%
Total		60	100%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari Tabel 4.3 hanya terdapat satu responden SMP dengan persentase 1,7%, SMA sebanyak 36 responden dengan persentase 60,0%, S1 sebanyak 19 orang dengan persentase 1,7%, dan S2 sebanyak 4 orang dengan persentase 1,7% sebesar 6,7%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa responden lulusan SMA merupakan mayoritas responden.

b. Deskripsi Kuesioner

Deskripsi kuesioner setiap variable dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1) Terjadinya Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Pada variabel Terjadinya Kecurangan Pengelolaan Dana Desa memiliki 6 item pernyataan, hasil penyebaran item dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Deskripsi Tanggapan Responden Berdasarkan Terjadinya Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

No	Item	Jumlah Jawaban Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1	Di instansi tempat saya bekerja, pernah melakukan manipulasi bukti-bukti transaksi untuk laporan APBDes.	18	30	4	5	3	2,08
2	Di instansi tempat saya bekerja, pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu bukti transaksi sehingga tidak tercatat di APBDes.	22	31	4	2	1	1,82
3	Di instansi tempat saya bekerja, sengaja mengubah asumsi dalam klasifikasi transaksi keuangan.	27	26	4	2	1	1,73
4	Di instansi tempat	26	29	3	2	0	1,68

No	Item	Jumlah Jawaban Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
	saya bekerja, sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan.						
5	Di instansi tempat saya bekerja, sisa anggaran dana desa diberikan kepada para pegawai sebagai bonus dan dicatat sebagai pengeluaran yang wajar pada transaksi lain.	26	28	5	1	0	1,68
6	Di instansi tempat saya bekerja, pernah terjadi kecurangan terhadap aset maupun pendapatan.	21	34	3	2	0	1,77

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistic 20

Berdasarkan tabel diatas, terlihat distribusi jawaban dari para responden dan nilai rata-rata variabel kecurangan pengelolaan dana desa. Berdasarkan pengolahan data penelitian, didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,68 hingga 2,08 dari opsi jawaban yang tersedia yakni lima.

Item pernyataan “Di instansi tempat saya bekerja, pernah melakukan manipulasi bukti-bukti transaksi untuk laporan APBDes” adalah item pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,08 dengan 5 responden yang menjawab setuju 3 responden menjawab sangat setuju. Item pernyataan “Di instansi tempat saya bekerja, sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan dan Di instansi tempat saya bekerja, sisa anggaran dana desa diberikan kepada para pegawai sebagai bonus dan dicatat sebagai pengeluaran yang wajar pada transaksi lain” adalah item pernyataan dengan nilai rata-rata terendah yaitu 1,68 dengan 2 responden

menjawab setuju dan 0 responden menjawab sangat setuju serta 1 responden menjawab setuju dan 0 responden menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa ada 8 aparat pemerintah desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pernah melakukan manipulasi bukti-bukti transaksi untuk laporan APBDes. Namun, rata-rata aparat pemerintah desa tidak pernah dengan sengaja mengubah asumsi dalam menyajikan laporan keuangan serta sisa anggaran dana desa tidak pernah diberikan kepada para pegawai sebagai bonus dan dicatat sebagai pengeluaran yang wajar.

2) Moralitas Individu

Pada variabel Moralitas Individu memiliki 5 item pernyataan, hasil penyebaran item dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Deskripsi Tanggapan Responden Berdasarkan Moralitas Individu

No	Item	Jumlah Jawaban Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1	saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan kepada saya.	0	1	1	27	31	4,47
2	Saya bekerja sesuai dengan etika yang baik.	0	2	0	32	26	4,37
3	saya selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam bekerja.	0	2	0	26	32	4,47
4	saya selalu berpedoman pada aturan yang ada saat bekerja.	0	1	1	35	23	4,33

No	Item	Jumlah Jawaban Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
5	saya merasa bersalah apabila tidak jujur saat bekerja.	0	2	0	37	21	4,28

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Tabel 4.5 memperlihatkan data yang dinyatakan valid dan dapat di analisis sebanyak 60 sampel responden. Berdasarkan tabel diatas, terlihat distribusi jawaban dari para responden dan nilai rata-rata variabel moralitas individu. Berdasarkan pengolahan data penelitian, didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,28 hingga 4,47 dari opsi jawaban yang tersedia yakni lima.

Item pernyataan “saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan kepada saya dan saya menjunjung tinggi kejujuran dalam bekerja” adalah item pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,47 dengan 27 responden yang menjawab setuju 31 responden menjawab sangat setuju dan 26 menjawab setuju serta 32 responden menjawab sangat setuju. Item pernyataan “Saya merasa bersalah apabila tidak jujur saat bekerja” adalah item pernyataan dengan nilai rata-rata terendah yaitu 4,28 dengan 37 responden menjawab setuju dan 21 responden menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa aparat pemerintah desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menjalankan kewajiban dan nilai kejujuran dalam bekerja, namun kurang merasa bersalah apabila tidak jujur saat bekerja.

3) *Love of Money*

Pada variabel *Love of Money* memiliki 6 item pernyataan, hasil penyebaran item dijelaskan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Deskripsi Tanggapan Responden Berdasarkan *Love of Money*

No	Item	Jumlah Jawaban Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1	Saya menggunakan uang hasil bekerja untuk membeli apapun yang saya inginkan, sisanya baru saya tabung.	2	14	1 5	1 8	11	3,37
2	Saya setuju bahwa untuk memaksimalkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara/tindakan apa saja.	12	29	1 2	6	1	2,25
3	Saya setuju bahwa uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain.	12	24	1 5	8	1	2,37
4	Saya setuju bahwa dengan uang semua hal bisa dibeli.	9	31	1 0	9	1	2,37
5	Saya setuju bahwa sisa anggaran dana desa berhak dibagikan kepada para pengelola dana	22	30	5	3	0	1,82

No	Item	Jumlah Jawaban Responden					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
	desa sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan						
6	Saya dapat memperoleh pendapatan lebih banyak dari pengelolaan dana desa	22	29	6	3	0	1,83

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Tabel 4.6 menampilkan informasi yang dianggap akurat dan dapat dipahami oleh 60 sampel responden. Berdasarkan tabel diatas, terlihat distribusi jawaban dari para responden dan nilai rata-rata variabel *love of money*. Berdasarkan pengolahan data penelitian, didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,82 hingga 3,37 dari opsi jawaban yang tersedia yakni lima.

Item pernyataan “Saya menggunakan uang hasil bekerja untuk membeli apapun yang saya inginkan, sisanya baru saya tabung.” adalah item pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,37 dengan 11 responden yang menjawab sangat setuju 18 responden menjawab setuju. Item pernyataan “Saya setuju bahwa sisa anggaran dana desa berhak dibagikan kepada para pengelola dana desa sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan” adalah item pernyataan dengan nilai rata-rata terendah yaitu 1,82 dengan 3 responden menjawab setuju dan 0 responden menjawab sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa aparat pemerintah desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menggunakan uang hasil bekerja untuk membeli apapun yang diinginkan, sisanya baru ditabung dan aparat pemerintah desa di Kecamatan Sayung kurang setuju jika sisa anggaran dana desa berhak

dibagikan kepada para pengelola dana desa sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan tiga variabel yaitu variabel terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa (Y), moralitas individu (X1) dan *love of money* (X2). Nilai korelasi dilakukan perbandingan dengan r tabel signifikansi 0,05 dengan n = 60 ataupun df (n-2) = 58 sehingga diperoleh r tabel sejumlah 0,2542. Bilamana r hitung > r Tabel, item kuesioner dinyatakan valid begitu juga sebaliknya bilamana r hitung < r Tabel item kuesioner dikatakan tidak valid.⁵

1. Uji Validitas

Tabel 4. 7 Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (R hitung)	R Tabel	Keterangan
Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1	0,812	0,2542	Valid
	Y.2	0,937	0,2542	Valid
	Y.3	0,896	0,2542	Valid
	Y.4	0,837	0,2542	Valid
	Y.5	0,764	0,2542	Valid
	Y.6	0,715	0,2542	Valid
Moralitas Individu (X1)	X 1.1	0,845	0,2542	Valid
	X 1.2	0,865	0,2542	Valid
	X 1.3	0,880	0,2542	Valid
	X 1.4	0,828	0,2542	Valid
	X 1.5	0,862	0,2542	Valid
<i>Love of Money</i> (X2)	X2.1	0,543	0,2542	Valid
	X2.2	0,773	0,2542	Valid
	X2.3	0,767	0,2542	Valid
	X2.4	0,807	0,2542	Valid
	X2.5	0,692	0,2542	Valid
	X2.6	0,664	0,2542	Valid

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistic 20

Dari tabel 4.8 bisa dilihat *output* perhitungan dimana semua item diatas menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel (0,2542). Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan

⁵ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM PSS Statistic Version 26.0*, 27.

bahwa semua item pernyataan pada setiap variabel telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.⁶ Dengan menggunakan program SPSS 20 dilakukan uji reliabilitas setiap pernyataan untuk mengukur variabel terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa (Y), moralitas individu (X1) dan *love of money* (X2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,903	0,60	Reliabel
Moralitas Individu (X1)	0,909	0,60	Reliabel
<i>Love of Money</i> (X2)	0,791	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diantaranya kecurangan pengelolaan dana desa (Y) senilai 0,903, moralitas individu (X1) senilai 0,909 dan *love of money* (X2) senilai 0,791. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0,60 artinya, seluruh variabel dianggap reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Uji ini lebih sering digunakan karena menghasilkan angka yang lebih detail dan lebih dapat diandalkan. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih

⁶ Dahruji, *Statistik*, 70.

besar dari 0,05⁷. Hasil uji *kolmogorov smirnov* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79748067
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,069
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		,934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Tabel 4.10 terlihat bahwasanya *asypm.sig.* menunjukkan relevansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* senilai 0,934, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel moralitas individu dan *love of money* berdistribusi normal karena nilai *asypm. sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi berkorelasi. Ada masalah multikolinieritas jika ada korelasi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai.⁸ Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :⁹

⁷ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 81-85.

⁸ Ce Gunawan.

⁹ Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 121.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,773	3,568		2,739	,008		
Moralitas Individu	-,367	,138	-,247	-2,657	,010	,956	1,046
Love of Money	,645	,095	,633	6,797	,000	,956	1,046

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.11, menunjukkan bahwa variabel moralitas individu dan *love of money* memiliki nilai *tolerance* 0,956 serta nilai VIF 1,046. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga variabel independen dalam regresi dinyatakan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Fungsi dari diadakannya pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk melihat model regresi, adakah ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan residual lainnya didalamnya. Uji *Glejser* dapat digunakan untuk menunjukkan heteroskedastisitas. Suatu regresi menunjukkan gejala heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya tidak terjadi heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.¹⁰ Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁰ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 128.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,020	,216		-,091	,928
Moralitas Individu	,007	,008	,113	,842	,403
Love of Money	,004	,006	,096	,716	,477

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel moralitas individu sebesar 0,403 dan variabel *love of money* senilai 0,477. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda mempunyai fungsi guna menguji apakah ada pengaruh antara moralitas individu dan *love of money* terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa di desa se-Kecamatan Sayung Demak. Tabel berikut ini menunjukkan hasil perhitungan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,773	3,568		2,739	,008
Moralitas Individu (X1)	-,367	,138	-,247	-	,010
Love of Money (X2)	,645	,095	,633	6,797	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Berdasarkan output pada Tabel 4.13 dapat dijelaskan pada model persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,773 - 0,367X_1 + 0,645X_2$$

Keterangan :

Y : Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

α : Konstanta

X_1 : Moralitas Individu

X_2 : *Love of Money*

β_1 : Koefisien Moralitas Individu

β_2 : Koefisien *Love of Money*

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, bisa dilihat bagaimana hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) = 9,773 artinya, apabila variabel independen (moralitas individu dan *love of money*) dianggap konstan maka rata-rata kecurangan pengelolaan dana desa (Y) sebesar 9,773 satuan.
 - b. Nilai $\beta_1 = -0,367$ merupakan koefisien regresi X_1 (moralitas individu) ini berarti setiap ada kenaikan X_1 1 satuan menyebabkan penurunan Y senilai -0,367 dengan beranggapan bahwasanya variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_1 berkontribusi negatif bagi Y. Sehingga apabila variabel moralitas individu meningkat, maka kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung akan menurun.
 - c. Nilai $\beta_2 = 0,645$ merupakan koefisien regresi X_2 (*love of money*) artinya, setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,645 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hal itu memperlihatkan bahwasanya X_2 mempunyai kontribusi positif bagi Y. Sehingga apabila variabel *love of money* meningkat, maka kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung akan meningkat.
2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi berusaha mengukur sejauh mana variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Variabel independen memiliki kapasitas untuk menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel dependen jika koefisien determinasinya mendekati 1. Sebaliknya, jika koefisien determinasi menurun, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen relatif terbatas.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,527	,511	2,846

a. Predictors: (Constant), Love of Money (X2), Moralitas Individu (X1)

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,511 (51,1%) . Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen (moralitas individu dan *love of mone*) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (kecurangan pengelolaan dana desa) sebesar 51,1% sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen . Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak , sebaliknya Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Tabel distribusi F didapatkan dari $df(n1) = k$ serta $df(n2) = n-k-1$. Maka didapatkan $df(1) = 2$ dan $df(n2) = 60-2-1$ dan memiliki signifikansi 0,05 yaitu 2,77.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	515,005	2	257,503	31,789	,000 ^b
Residual	461,728	57	8,100		
Total	976,733	59			

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Dana Desa(Y)

b. Predictors: (Constant), Love of Money (X2), Moralitas Individu (X1)

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari output Tabel 4.15 diperoleh F_{hitung} senilai 31,789 > F_{tabel} senilai 3,16 dan nilai signifikan senilai 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga moralitas individu dan *love of money* secara bersama-sama berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat muncul atau tidaknya efek yang diberikan variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi 0,05 dengan $df(n-k)$. n merupakan jumlah data sedangkan k merupakan jumlah variabel independen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dilihat tabel distribusi t memakai tingkat kebebasan (df) = $n-k$ sehingga $df = 60-2$ atau memiliki tingkat kebebasan 58 dan signifikansinya 0,05. Maka t_{tabel} sejumlah 1,671. Hasil pengujian t_{hitung} dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. 15 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,773	3,568		2,739	,008
Moralitas Individu (X1)	-,367	,138	-,247	-2,657	,010
Love of Money (X2)	,645	,095	,633	6,797	,000

a. Dependent Variable: Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 20

Dari perhitungan yang dihasilkan pada tabel 4.16 dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Terjadinya Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar -2,682 dan nilai signifikan sebesar 0,10 maka H_1 diterima karena $t_{hitung} - 2,682 < t_{tabel}$ ($df=58$) sebesar -1,671 dan nilai

signifikansinya $0,010 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Terjadinya Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Nilai t_{hitung} menunjukkan sebesar 6,763 dan nilai signifikan sebesar 0,00 maka H_2 diterima karena t_{hitung} $6,763 > t_{tabel}$ ($df=58$) sebesar 1,671 dan nilai significansinya $0,00 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa.

E. Pembahasan

1. Pengaruh moralitas individu terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa

Pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan pengelolaan dana desa diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya t_{hitung} adalah $-2,682 > t_{tabel}$ 1,672, dan ambang significansinya adalah $0,010 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Dari hasil pengujian diketahui moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Menurut Mukino dkk, moralitas dapat terjadi apabila individu mengambil tindakan yang baik, karena ia sadar akan tanggung jawabnya dan bukan karena ingin mencari keuntungan.¹¹ Salah satu elemen yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis adalah moralitas individu. Gagasan ini, yang didasarkan pada teori penalaran moral Kohlberg, berpendapat bahwa pemikiran moral berfungsi sebagai landasan bagi perilaku etis dan memiliki enam perkembangan yang berbeda. Kohlberg kemudian membagi dan mengklasifikasikan reaksi-reaksi selanjutnya ke dalam tiga tingkatan.¹²

¹¹ Mukino, et.al., "Penerapan Model Moral Reasoning Untuk Membentuk Moralitas Dan Karakter Siswa Pada PPKn, 45."

¹² Komala, et.al., "Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 648."

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian bahwasanya moralitas individu terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari¹³, Sinta Permatasari dkk¹⁴, Korompis dkk¹⁵ yang menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa. Kecurangan akuntansi akan lebih kecil kemungkinannya jika perangkat desa memiliki moralitas yang tinggi. Aparat Pemerintah desa Kecamatan Sayung menunjukkan bahwa mereka menjunjung tinggi sikap kejujuran, tanggung jawab dan terkendala oleh batasan yang ada dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk memajukan desa. Karena itu, semangat tinggi setiap perangkat desa yang membantu mengurangi segala jenis penipuan.

2. Pengaruh *love of money* terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa

Karena besarnya t hitung $6,763 > t$ Tabel $1,672$ dan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ maka hipotesis kedua (pengaruh *love of money* terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua. Berdasarkan temuan percobaan tersebut diketahui bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya pengelolaan dana desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Menurut Sloan dalam Muhaimin, *love of money* adalah keinginan rakus akan uang yang berbeda dengan kebutuhan dan manusia. Kecintaan akan uang ini melambangkan preferensi dan nilai seseorang daripada "kebutuhan" mereka.¹⁶

¹³ Melasari, "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan, 10."

¹⁴ Sinta Permata Sari et al., "Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi, 296."

¹⁵ Korompis, et.al., "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 35."

¹⁶ Muhaimin, "Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah, 123."

Keinginan akan uang adalah tingkah laku setiap orang dapat mempengaruhi cara mereka menangani masalah yang berkembang di dalam diri mereka, seperti kendala keuangan dan masalah di tempat kerja, sehingga lebih mungkin bagi mereka untuk menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini dijelaskan dalam teori *fraud triangle* yang menurutnya tipikal orang melakukan penipuan ketika mereka berada di bawah tekanan keuangan. Tekanan keuangan dapat berupa keserakahan, hidup di bawah tekanan orang lain, kerugian ekonomi, beban hutang yang tinggi, dan kebutuhan yang tidak terduga. Uang dicintai oleh semua orang dalam kadar yang berbeda-beda, mulai dari mereka yang menghargainya hingga mereka yang memandangnya semata-mata sebagai alat tukar.

Berdasarkan bukti empiris yang sudah dilakukan dalam penelitian bahwa *love of money* terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kismawadi¹⁷, Muhaimin¹⁸, Santosa dkk¹⁹ yang menghasilkan bahwasanya variabel *love of money* mempunyai efek positif yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa. Kecurangan lebih mungkin terjadi jika aparat desa terlalu mencintai uang. Aparat pemerintah desa Kecamatan Sayung menunjukkan bahwa mereka menggunakan uang hasil bekerja untuk membeli apapun yang mereka inginkan dan setuju bahwa semua hal bisa dibeli dengan uang.

¹⁷ Kismawadi, "Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Studi Kasus Gampong/Desa Di Kota Langsa, 73-74."

¹⁸ Muhaimin, 132."

¹⁹ Santosa, Oktaroza, and Sukarmanto, "Pengaruh Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 631."